**Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang**

**Salsabila Ifada1\*, *Herawati Mansur, SST., M.Pd., M.Psi 2, Desy Dwi Cahyani, SST., M.Keb3***

1-3Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

*E-mail:* [*salsabilaifada@gmail.com*](mailto:salsabilaifada@gmail.com) *1\**

Alamat: Jl. Besar Ijen No.77C, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur,Indonesia 65119

*\*Korespondensi Penulis*

***Abstract****. In Malang City, breast cancer is recorded as the second most common cancer in East Java. Based on data from 2021–2022, the number of breast cancer cases in Malang increased to 29 cases. This indicates that breast cancer remains a serious public health problem requiring special attention, particularly in terms of prevention and early detection. One of the simplest early detection efforts that can be carried out independently is breast self-examination (BSE). However, the practice of BSE among adolescent girls is strongly influenced by their level of knowledge regarding breast cancer. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior among adolescent girls at MA Muhammadiyah 1 Malang. This research employed an analytical correlation method with a cross-sectional approach. The study population consisted of 85 students, with a sample of 46 students selected through proportional random sampling. The research instruments included a breast cancer knowledge questionnaire and a BSE behavior questionnaire that had been tested for validity. The results showed that the level of knowledge among adolescent girls at MA Muhammadiyah 1 Malang was mostly in the moderate category. Similarly, their BSE behavior was also predominantly in the moderate category. Data analysis using the Chi-Square statistical test revealed a significant relationship between knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior, as indicated by a p-value = 0.022 (<0.05), which means the research hypothesis was accepted. In conclusion, the findings suggest that better knowledge of breast cancer is associated with better BSE behavior among adolescent girls. Therefore, continuous efforts in the form of communication, information, and education (CIE) on early detection of breast cancer are necessary. Improved knowledge is expected to raise awareness and encourage adolescent girls to routinely perform BSE as a preventive measure against breast cancer.*

***Keywords****:adolescents; behavior; cancer; knowledge; SADARI*

**Abstrak**. Di Kota Malang, kasus kanker payudara tercatat sebagai kasus kanker tertinggi kedua di Jawa Timur. Berdasarkan data tahun 2021–2022, jumlah kasus kanker payudara di Kota Malang mengalami peningkatan hingga mencapai 29 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal pencegahan dan deteksi dini. Salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI masih dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 85 siswi, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling sehingga diperoleh 46 siswi sebagai responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kanker payudara dan kuesioner perilaku SADARI yang telah disusun dan diuji validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagian besar berada dalam kategori cukup. Begitu pula dengan perilaku SADARI, yang sebagian besar juga termasuk kategori cukup. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value = 0,022 (< 0,05), yang berarti hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam melakukan SADARI. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai deteksi dini kanker payudara. Harapannya, pengetahuan yang meningkat akan mendorong kesadaran remaja putri untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai langkah preventif terhadap kanker payudara.

**Kata kunci**: kanker; pengetahuan; perilaku; remaja; SADARI

1. **LATAR BELAKANG**

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan dunia adalah kanker payudara dikarenakan angka insiden yang meningkat dan beberapa tahun terakhir kasus kematian (American Cancer Society 2020). Menurut data World Health Organization (WHO) (2020) secara global terdapat 2,3 juta perempuan yang didiagnosa kanker payudara serta terdapat 685.000 kasus kematian (World Health Organization, 2021).

Kejadian kanker payudara menunjukkan penyakit dengan prevalensi tertinggi kedua setelah kanker paru-paru yang mencapai 2.261.419 dengan angka kematian hingga 684.996 (GLOBOCAN 2021), sedangkan kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 65.858 kasus dan angka kematian mencapai 22.430 (GLOBOCAN 2021). Di Jawa Timur peningkatan kasus benjolan payudara pada tahun 2020 meningkat menjadi 1.498 (1,8%) (Dinkes Prov Jatim 2021). Sedangkan Kota Malang menjadi kasus tumor payudara tertinggi ke-2 di Jawa Timur sebesar 0,15% (Dinkes Prov Jatim 2021). Peningkatan kasus kanker payudara di Kota Malang pada tahun 2022 meningkat menjadi 29 kasus. Angka kejadian kanker payudara di Kota Malang pada tahun 2022 sebanyak 389 kasus dengan angka kematian 1 kasus. Menurut jenis kelamin kasus kanker payudara sebanyak 8 kasus berjenis kelamin laki-laki dan 381 kasus berjenis kelamin perempuan (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun bersifat banyak faktor. Kesadaran perempuan yang kurang untuk segera memeriksakan kondisi payudaranya jika merasa atau mengalami keluhan pada payudara menjadi penyebab tingginya angka kejadian kasus kanker payudara. Sekitar 80% penderita kanker di Indonesia terlambat untuk melakukan pemeriksaa n dan sudah berada pada stadium lanjut, sehingga harus dilakukan deteksi dini (Komite Penanggulangan Kanker Nasioanal, 2018). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencegah serta mengendalikan kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara hingga 20%. Namun, dibalik keberhasilan program tersebut, nyatanya masih banyak wanita yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara. Hanya sekitar 25-30% wanita yang melakukan SADARI, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia (Rahayu D, 2020). Pada tahun 2020, presentase pemeriksaan deteksi dini kanker payudara masih cukup rendah di Indonesia salah satunya yaitu Kota Malang dari 20.381 perempuan hanya 743 yang melakukan pemeriksaan deteksi dini (Dinkes Prov Jatim, 2021).

Dengan melakukan deteksi dini diharapkan bisa mengenali kondisi payudara dengan baik. Dengan demikian dapat diamati sedini mungkin jika ada kelainan sehingga bisa meningkatkan harapan hidup 85%-95% jika bisa menemukan sebagian besar kanker payudara sejak dini (Riani & Pangesti, 2019).

Salah satu faktor kurangnya pelaksanaan SADARI adalah pengetahuan. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku SADARI, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi 6x lebih berpotensi melakukan SADARI dibandingkan seseorang yang memiliki pengetahuan rendah (Istiqomatunnisa, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 September 2023 di Dinas Kesehatan Kota Malang didapatkan bahwa Puskesmas Dinoyo termasuk salah satu kasus tertinggi kanker payudara sedangkan kasus tumor payudara di wilayah Puskesmas Dinoyo menurut usia 15-20 tahun termasuk kasus tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 8 kasus dan salah satu sekolah yang berada di Dinoyo yaitu MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pada studi pendahuluan diperoleh data siswa dengan jumlah keseluruhan 154 siswa dan untuk jumlah siswi perempuan sejumlah 85 siswi.

Masih banyak terjadi baik di dunia maupun di Indonesia salah satunya Kota Malang dengan kasus tertinggi ke 2 di Jawa Timur dan deteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu upaya preventif yang masih belum banyak dilakukan maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang terhadap perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Dapat dilihat bahwa kanker payudara oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap remaja di salah satu institusi pendidikan yang terletak di Kelurahan Tlogomas, yaitu MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sehingga peneliti mengangkat topik hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri untuk diteliti.

1. **KAJIAN TEORITIS**

**Teori Pengetahuan**

Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari sebuah tahu, yang kemudian terjadi setelah orang melakukan sebuah pengindraan pada suatu objek tertentu. Kegiatan pengindraan dilakukan menggunakan panca indra manusia yaitu, indera pendengaran, indera penglihatan, indera peraba dan indera penciuman. Kebanyakan indera pengetahuan manusia didapat dengan mata serta telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting pada kegiatan dalam membentuk tindakan seseorang. Dari suatu pengalaman penelitian tersurat menyatakan perilaku yang didasari adanya pengetahuan maka akan lebih baik berbeda dibanding perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo 2003; Suanti dan Aprilin, 2017) dalam (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019). Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali, nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020).

**Konsep Perilaku**

Dari sudut pandang biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kegiatan makhluk hidup yang bersangkutan. Maka dari itu semua makhluk hidup mulai dari tumbuhan, hewan sampai dengan manusia berperilaku karena mereka semua memiliki aktivitas masing-masing. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa arti perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang bisa diamati secara langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Adventus, dkk, 2019).

**SADARI**

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (down staging). SADARI diharapkan dapat dilakukan setiap bulan setelah menstruasi bersih. (Krisdianto, 2019).

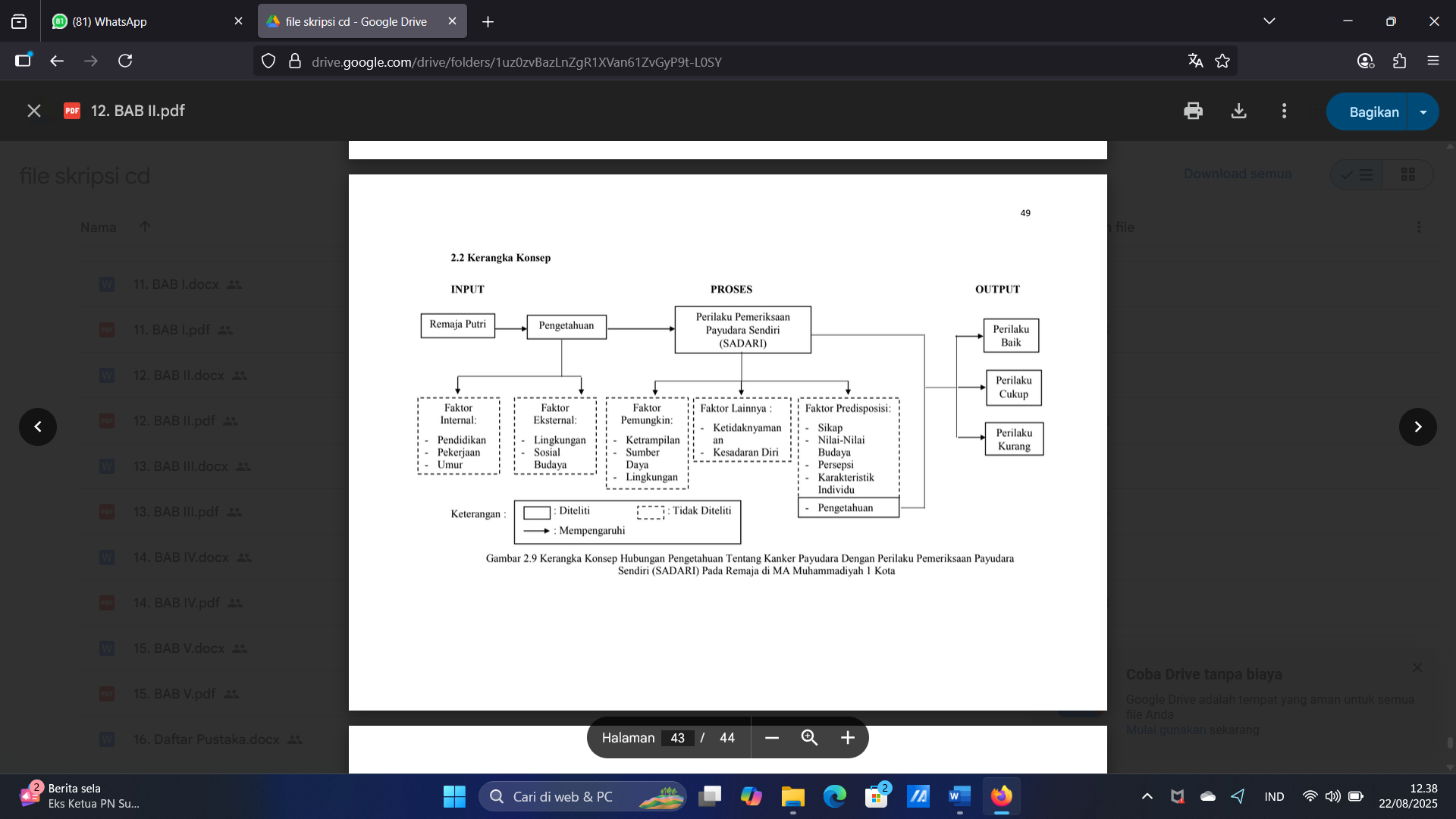
**Kanker Payudara**

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Menurut American Cancer Society, kanker payudara adalah sebuah malignant tumor yang dimulai pada sel-sel di payudara. Sebuah malignant tumor termasuk golongan sel kanker yang dapat tumbuh kedalam sekitar jaringan atau metastatis ke area tubuh lainnya. Penyakit ini kebanyakan menyerang pada wanita, tetapi juga bisa dialami oleh laki-laki.

**Perilaku**

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah orang yang tinggal di suatu negara yang berusia 10 sampai 19 tahun; menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah orang yang tinggal di suatu negara yang berusia 10 sampai dengan 18 tahun; dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah orang yang tinggal di suatu negara yang berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa adalah masa remaja.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

1. **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebanyak 85 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 siswi. Pengambilan sampel dari populasi penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Proportional Random Sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kanker payudara. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.

**Teknik Analisis Data**

1. **Analisis Univariat**  
   Analisis univariat dalam penelitian ini adalah dilakukan untuk menganalisis tiap data/variabel yang bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan sebaran data yang diperoleh (Pinzon & Edi, 2021). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden antara lain umur, pengetahuan tentang kanker payudara SADARI serta perilaku terhadap bahaya kanker payudara dan perilaku terhadap pelaksanaan SADARI. Variabel penelitian pengetahuan kanker payudara sebagai variabel independent dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai variabel dependen yang akan dianalisa dalam bentuk presentase. Hasil analisis yang akan didapatkan yaitu mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI.
2. **Analisis Bivariat**

Analisis Bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari dua variabel dan dapat mengukur kuatnya hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya (Siyoto, 2015 dalam Ariva, 2021). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker payudara degan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan uji chi square. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai p), yaitu :

(1) H0 ditolak apabila p value < α = 0,05 artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (2) H0 diterima apabila p value ≥ α = 0,05 artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

1. **Uji Instrumen**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner tertutup yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuisioner. Kuisioner ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Luh Gede Novita, 2021). Kuisioner ini secara keseluruhan berisi 20 pertanyaan untuk kuisioner pengetahuan tentang kanker payudara dan 16 pernyataan untuk kuisioner perilaku SADARI.

(1) Uji Validitas Pada uji coba instrumen pengetahuan tentang kanker payudara pada penelitian ini ditemukan r Person antara 0,646 sampai 0,913 dengan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 sehingga item – item pertanyaan yang membentuk variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Pada uji coba instrumen perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada penelitian ini ditemukan r Person antara 0,550 sampai 0,853 dengan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 sehingga item – item pertanyaan yang membentuk variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. (2) Uji Reliabilitas Pada uji reliabilitas variabel pengetahuan tentang kanker payudara nilai Cronbach alpha sebesar 0,961 > 0,6 sehingga syarat reliabilitas kuisioner ini dapat terpenuhi dan item-item pertanyaan pada variabel dapat dikatakan reliabel. Pada uji reliabilitas variabel perilaku SADARI nilai Cronbach alpha sebesar 0,66 > 0,6 sehingga syarat reliabilitas kuisioner ini dapat terpenuhi dan item-item pertanyaan pada variabel dapat dikatakan reliabel.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang pada bulan Mei 2024 tentang pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku SADARI melalui lembar kuisioner yang telah dibagikan didapatkan hasil penelitian meliputi data umum dan data khusus

**Data Umum**

**Tabel 1** Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Umur | Frekuensi | Presentase (%) |
| Remaja Awal (14-17) | 32 | 69,6 |
| Remaja Lanjut (18-21) | 14 | 30,4 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mayoritas remaja putri berumur antara 14-17 tahun yaitu sebanyak 32 siswi (69,6%).

**Tabel 2** Karakteristik Remaja Putri Riwayat Kanker Payudara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Riwayat Kanker  Payudara | Frekuensi | Presentase (%) |
| Iya | 0 | 0 |
| Tidak | 46 | 100 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan seluruh remaja putri tidak memiliki riwayat kanker payudara yaitu sebanyak 46 siswi (100%).

**Data Khusus**

Pada bagian ini akan disajikan data yang menunjukkan hasil penelitian berupa data khusus variabel independen dan variabel dependen. Variabel khusus independen berupa pengetahuan tentang kanker payudara. Data khusus variabel dependen berupa perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data khusus pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang :

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase (%) |
| Baik | 21 | 45,7 |
| Cukup | 24 | 52,2 |
| Kurang | 1 | 2,2 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi pengetahuan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang didapatkan hasil mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 siswi (52,2%).

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perilaku | Frekuensi | Presentase (%) |
| Baik | 10 | 21,7 |
| Cukup | 34 | 73,9 |
| Kurang | 2 | 4,3 |
| Total | 46 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi pengetahuan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang didapatkan hasil mayoritas remaja putri memiliki perilaku SADARI dengan kategori cukup yaitu sebanyak 34 siswi (73,9%).

**Tabulasi Silang**

Analisis bivariat menggunakan chi square karena data berskala ordinal untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sesuai dengan syarat yang digunakan untuk melakukan uji bivariat pada variabel independent maupun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 6** Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan (X) |  |  |  | Perilaku (Y) | |  |  |  | *P* |
| Baik | | Cukup | | Kurang | |  | Total |  |
|  | f | % | F | % | F | % | f | % |  |
| Baik | 8 | 38,1 | 12 | 57,1 | 1 | 4,8 | 21 | 100 | 0,022 |
| Cukup | 1 | 4,2 | 22 | 91,7 | 1 | 4,2 | 24 | 100 |  |
| Kurang | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 |  |
| Total | 10 | 21,7 | 34 | 73,9 | 2 | 4,3 | 46 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 6 distribusi hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI) menunjukkan nilai *p-value* 0,022 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan nilai koefisien korelasi Chi Square menunjukkan nilai <0,05.

**Pembahasan**

1. **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur responden dengan pengetahuan tentang kanker payudara menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri yang memiliki umur 14-17 memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 siswi (50%). Berdasarkan uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang kanker payudara dengan nilai p-value sebesar 0,487 > α=0,05.

Berdasarkan lampiran 9 hasil tabulasi silang antara umur responden dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri yang memiliki umur 14-17 tahun memiliki perilaku cukup sebanyak 22 siswi (68,8%). Berdasarkan uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai p-value sebesar 0,413 > α=0,05.

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaanya (Nursalam, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menunjukkan perilaku berfikir yang sudah matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-sitasi yang baru,misalnya mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogi dan berfikir kreatif. Sehingga wanita mulai peduli tentang pemeriksaan payudaranya sendiri dan ini merupakan upaya untuk deteksi dini penyakit kanker payudara. Notoatmodjo (2020) menyatakan semakin tua umur seseorang, maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik, tetapi menjelang usia lanjut kemampuan mengingat seseorang akan semakin berkurang.

1. **Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Remaja Putri**

Berdasarkan 46 responden didapatkan sebanyak 21 siswi (45,7%) memiliki perilaku baik, sebanyak 24 siswi (52,2%) memiliki perilaku cukup, dan 1 siswi (2,2%) memiliki perilaku kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri adalah tingkat pengetahuan cukup.

Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari sebuah tahu, yang kemudian terjadi setelah orang melakukan sebuah pengindraan pada suatu objek tertentu. Kegiatan pengindraan dilakukan menggunakan panca indra manusia yaitu, indera pendengaran, indera penglihatan, indera peraba dan indera penciuman. Kebanyakan indera pengetahuan manusia didapat dengan mata serta telinga. Pengetahuan merupakan domai yang sangat penting pada kegiatan dalam membentuk Tindakan seseorang. Dari suatu pengalaman penelitian tersurat menyatakan perilaku yang didasari adanya pengetahuan maka akan lebih baik berbeda disbanding perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo 2003; Suanti dan Aprilin, 2017) *dalam* (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lady, Nadia dkk (2023) pengetahuan kanker payudara tidak berhubungan dengan perilaku SADARI dikarenakan informasi atau pengetahuan yang diperoleh tidak berpengaruh pada kehidupan seseorang terhadap perilaku kesehatan untuk pencegahan kanker payudara yang bisa saja berkaitan dengan kebiasaan saat memperoleh informasi tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangat penting dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan SADARI.

Pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara kepada remaja putri sangat diperlukan untuk memastikan setiap remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mendeteksi dini kanker payudara.

1. **Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI) Pada Remaja Putri**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh remaja putri adalah perilaku cukup. Dari sudut pandang biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas kegiatan makhluk hidup yang bersangkutan. Maka dari itu semua makhluk hidup mulai dari tumbuhan, hewan sampai dengan manusia berperilaku karena mereka semua memiliki aktivitas masing-masing. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa arti perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang bisa diamati secara langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Adventus, dkk, 2019).\

Pada penelitian perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perilaku baik, perilaku cukup, dan perilaku kurang. Berdasarkan penelitian perilaku SADARI, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku SADARI sebagian besar adalah perilaku cukup. Berdasarkan 46 responden didapatkan sebanyak 10 siswi (21,7%) memiliki perilaku baik, sebanyak 34 siswi (73,9%) memiliki perilaku cukup, dan 2 siswi (4,3%) memiliki perilaku kurang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Acok dalam Angrainy (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal dapat mepengaruhi perilakunya. Perilaku tersebut dapat positif (menerima) atau negatif (menolak) tergantung dari pemahaman seseorang tersebut tentang suatu hal sehingga sikap ini mempengaruhi perilaku. Menurut Notoatmojo, 2014 apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan justru diikuti dengan perilaku negatif maka perilaku tersebut tidak bertahan lama (Dina Arihta, 2020). Ini adalah bentuk suatu perilaku negatif yang kemudian berdampak pada perilaku yang kurang.

Perilaku yang dimiliki remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagian besar adalah perilaku yang cukup dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Perilaku yang cukup ini ditandai dengan penerapan melakukan SADARI yang sudah cukup baik dimana remaja putri sudah menerapkan indikator deteksi dini kanker payudara yang diperlukan bagi remaja putri. Namun, terdapat beberapa responden yang memiliki perilaku terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seperti perilaku kurang terhadap deteksi dini, sehingga harus ditingkatkan kembali edukasi dan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri agar perilaku yang dimiliki dapat mengalami peningkatan menjadi cukup hingga baik.

Hal ini diduga terjadi karena kanker payudara yang merupakan penyakit tertinggi kedua didunia dan kebanyakan dialami oleh wanita sehingga harus dipertimbangkan dengan baik, agar memiliki pengalaman yang baik pula dalam deteksi dini kanker payudara yang akan dihadapi. Perilaku remaja putri mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Seorang remaja putri yang memiliki perilaku yang cukup dan baik dalam hal pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diduga akan melakukan tindakan yang akan menunjang deteksi dini kanker payudara.

1. **Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dengan tingkat korelasi yang sangat kuat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan nilai p-value sebesar 0,022 dan nilai p<0,05.

Pengetahuan dan perilaku merupakan salah satu hal yang saling berhubungan, dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting pada kegiatan dalam membentuk tindakan seseorang. Dari suatu pengalaman penelitian tersurat menyatakan perilaku yang didasari adanya pengetahuan maka akan lebih baik berbeda dibanding perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo 2003; Suanti dan Aprilin, 2017) *dalam* (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Novita Dewi (2021). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulan pada responden yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan disebabkan minimnya pengalaman responden terhadap paparan kasus kanker payudara seperti kemungkinan tidak ada anggota keluarga, kerabat atau orang lain yang pernah responden lihat mengalami kanker payudara.

Peneliti berpendapat bahwasannya dengan pengetahuan yang dihubungkan dengan perilaku seorang remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dengan pengetahuan yang cukup dan perilaku yang cukup keadaan ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan tentang deteksi dini kanker payudara. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dengan perilaku yang kurang menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan atau kurangnya literatur.

Deteksi dini kanker payudara bagi remaja putri dapat ditingkatkan melalui edukasi dan konseling yang berguna meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara. Melalui edukasi diharapkan dapat membantu dan mendeteksi dini dan dapat memecahkan masalah yang ada pada remaja putri seperti benjolan pada payudara.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dengan nilai p-value sebesar 0,022 dan nilai p<0,05.. Hal ini disebabkan karena tidak dilakukannya pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulan pada responden yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan disebabkan minimnya pengalaman responden terhadap paparan kasus kanker payudara seperti kemungkinan tidak ada anggota keluarga, kerabat atau orang lain yang pernah responden lihat mengalami kanker payudara.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagian besar adalah Tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 siswi (52,2%). (2) Perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagaian besar adalah perilaku cukup sebanyak 34 siswi (73,9%). (3) Analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri menunjukkan adanya hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang yang dilakukan uji korelasi dengan Chi-Square yang menunjukkan nilai <0,05 yaitu dengan hasil nilai p-value 0,022.

**Saran**

(1) Bagi Tempat Penelitian: Diharapkan sebagai bahan tambahan literature Pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI. Membuat kegiatan seminar terkait pentingnya deteksi dini kanker payudara yang khususnya dilakukan dengan SADARI. (2) Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang: Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan menambah referensi pengetahuan untuk kampus. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mencari variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku remaja putri seperti sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan teman sebaya.

**DAFTAR REFERENSI**

Angrainy, R. (2017). The relationship between knowledge and attitude about awareness in early detection of breast cancer in adolescents. Endurance Journal, 2(2), 232–238. [https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766](https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766?utm_source=chatgpt.com)

Fitryesta, R. (2016). The effect of breast self-examination counseling (SADARI) using video media on knowledge and attitude of early detection of breast cancer in female students of SMA Negeri 1 Sumbawa. Jurnal Kesehatan, 50–55. [http://repository.unair.ac.id/54402/13/FK.BID.65-16Fit-p-min.pdf](http://repository.unair.ac.id/54402/13/FK.BID.65-16Fit-p-min.pdf?utm_source=chatgpt.com)

Krisdianto, B. F. (2019). Early detection of breast cancer with breast self-examination (SADARI). Andalas University Press.

Lubis, U. L. (2017). Knowledge of adolescent girls about breast self-examination (SADARI) with self-examination behavior. Aisyah Journal: Journal of Health Sciences, 2(1), 81–86. [https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.45](https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.45?utm_source=chatgpt.com)

Ministry of Health. (2022). SADARI (Breast Self-Examination) material. Jakarta: Ministry of Health Republic of Indonesia.

Nafiati, D. A. (2021). Revised Bloom’s taxonomy: Cognitive, affective, and psychomotor. Humanity, 21(2), 151–172. [https://doi.org/10.21580/hum.v21i2.8193](https://doi.org/10.21580/hum.v21i2.8193?utm_source=chatgpt.com)

Notoatmodjo, S. (2010). Health research methods. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Health promotion and health behavior. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). Health behavior science. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, T. (2011). Nursing care for maternity, children, surgery & internal medicine. Yogyakarta: Nuha Medika.

Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Overview of dental health knowledge with storytelling method counseling for grade III and IV students of SD Inpres Mangasa Gowa. Dental Health Media: Makassar Health Polytechnic, 19(2), 7–13. [https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.2026](https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.2026?utm_source=chatgpt.com)

Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Quantitative research management guidebook. Health Research and Development Agency Publishing Institution.

Sari, S. A. M., Juwitasari, J., Handayani, T. L., & Harini, R. (2022). Literature study: Identification of factors influencing SADARI behavior as early detection of breast cancer. Indonesian Health Science Journal, 2(2), 64–74. [https://doi.org/10.35816/indonesianhsj.v2i2.84](https://doi.org/10.35816/indonesianhsj.v2i2.84?utm_source=chatgpt.com)

Sihite, E. D. O., Nurehayati, S., & Hasnell, Y. (2019). Overview of the level of knowledge about breast cancer and breast self-examination behavior (SADARI). Jurnal Kesehatan, 10(2), 112–118. [https://doi.org/10.25077/jka.v10i2.124](https://doi.org/10.25077/jka.v10i2.124?utm_source=chatgpt.com)

Swarjana, I. K. (2015). Health statistics. Yogyakarta: Andi.

Syafrida. (2018). Research methodology. KBM Indonesia Publisher.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Theory and measurement of human knowledge, attitudes, and behavior. Yogyakarta: Nuha Medika.